

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tika mengemukakan bahwa “metode penelitian survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Ditekankan pula oleh Singanarimbun (2012: 3) yang menyatakan “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Musianto (2002: 125) “pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, koma dan kepastian data numeric.”

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2007:116) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (1998:108) mengemukakan bahwa: sebelum menentukan sampel, populasi penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu karena mencakup sifat-sifat populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi Geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing-masing

mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Ciri Geografi yang dimaksud dapat bentuk fisik maupun non fisik. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik program IPS kelas XISMA Negeri di Kabupaten Cianjur:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Data Populasi SMA di Kabupaten Cianjur**

| No                     | Nama Sekolah                | Populasi Peserta Didik Program IPS kelas XI |
|------------------------|-----------------------------|---|
| 1.                     | SMA Negeri 1 Cianjur        | 157   |
| 2.                     | SMA Negeri 2 Cianjur        | 143   |
| 3.                     | SMA Negeri 1 Cibeber        | 122   |
| 4.                     | SMA Negeri 1 Cilaku         | 135   |
| 5.                     | SMA Negeri 1 Cibinong       | 89  |
| 6.                     | SMA Negeri 1 Kadupandak     | 86  |
| 7.                     | SMA Negeri 1 Mande          | 127   |
| 8.                     | SMA Negeri 1 Pacet          | 169   |
| 9.                     | SMA Negeri 1 Sindang Barang | 97  |
| 10.                    | SMA Negeri 1 Sukanegara     | 83  |
| 11.                    | SMA Negeri 1 Sukaresmi      | 179   |
| 12.                    | SMA Negeri 1 Warung Kondang | 134   |
| 13.                    | SMA Negeri 1 Ciranjang      | 147   |
| <b>JUMLAH POPULASI</b> |                             | <b>1.668</b>                                |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur (2014)*

## 2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili yang lainnya. Pengambilan sebagian subjek dari populasi tersebut dinamakan sampel. Sumaatmadja (1998:112) mengemukakan “sampel adalah bagian (cuplikan dan contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hal yang paling utama dalam penentuan sampel adalah bukan harus mengambil sampel yang paling banyak, tetapi dari sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan dari populasi yang ada, agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan Kabupaten Cianjur sangat luas, serta jarak yang begitu jauh dan memakan banyak biaya dan waktu, peneliti akan melakukan penyempitan sampel dengan menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”, dimana wilayah kecamatan sampel diambil secara acak, banyak cara yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah subjek yang dijadikan sampel, namun karena populasi bersifat homogen maka tidak perlu menggunakan cara khusus dalam pengambilan jumlah sampel. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sugiyono (2009: 88) bahwa “jika populasi homogen, maka tidak perlu menggunakan teknik khusus dalam pengambilan jumlah sampel”. Penentuan jumlah sampel dengan teknik sampel acak sederhana dibantu menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$nt = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

nt = ukuran sampel total yang ditarik

N = populasi penelitian

e = nilai kritis (toleransi kesalahan) sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$nt = \frac{N}{1+N(e)^2} \qquad nt = \frac{1.668}{16,69}$$

$$nt = \frac{1.668}{1+1.668(10\%)^2} \qquad nt = \mathbf{99,95}$$

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$nt = \frac{1.668}{1.669(0,1)^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 99,95 peserta didik dan dibulatkan menjadi 100 peserta didik. Sedangkan untuk ukuran sampel dari masing-masing sekolah ditentukan dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan :

n1 = ukuran sampel yang akan ditarik dari setiap sekolah

N1= jumlah populasi dari masing-masing sekolah

N = keseluruhan populasi penelitian

n = jumlah total sampel yang akan di ambil

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka sekolah yang dijadikan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Penelitian**  
**SMA di Kabupaten Cianjur**

| No  | Nama Sekolah                | Jml Populasi Setiap Sekolah | Formula (N1/Nxn) | Jumlah Sampel |
|-----|-----------------------------|-----------------------------|------------------|---------------|
| 1.  | SMA Negeri 1 Cianjur        | 157                         | 157/1.668x100    | 8             |
| 2.  | SMA Negeri 2 Cianjur        | 143                         | 143/1.668x100    | 8             |
| 3.  | SMA Negeri 1 Cibeber        | 122                         | 122/1.668x100    | 7             |
| 4.  | SMA Negeri 1 Cilaku         | 135                         | 135/1.668x100    | 8             |
| 5.  | SMA Negeri 1 Cibinong       | 89                          | 89/1.668x100     | 5             |
| 6.  | SMA Negeri 1 Kadupandak     | 86                          | 86/1.668x100     | 6             |
| 7.  | SMA Negeri 1 Mande          | 127                         | 127/1.668x100    | 7             |
| 8.  | SMA Negeri 1 Pacet          | 169                         | 169/1.668x100    | 10            |
| 9.  | SMA Negeri 1 Sindang Barang | 97                          | 97/1.668x100     | 7             |
| 10. | SMA Negeri 1 Sukanegara     | 83                          | 83/1.668x100     | 6             |
| 11. | SMA Negeri 1 Sukaesmi       | 179                         | 179/1.668x100    | 11            |

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                      |                             |              |               |   |
|----------------------|-----------------------------|--------------|---------------|---|
| 12.                  | SMA Negeri 1 Warung Kondang | 134          | 134/1.668x100 | 8 |
| 13.                  | SMA Negeri 1 Ciranjang      | 147          | 147/1.668x100 | 9 |
| <b>JUMLAH SAMPEL</b> |                             | <b>1.668</b> | <b>100</b>    |   |

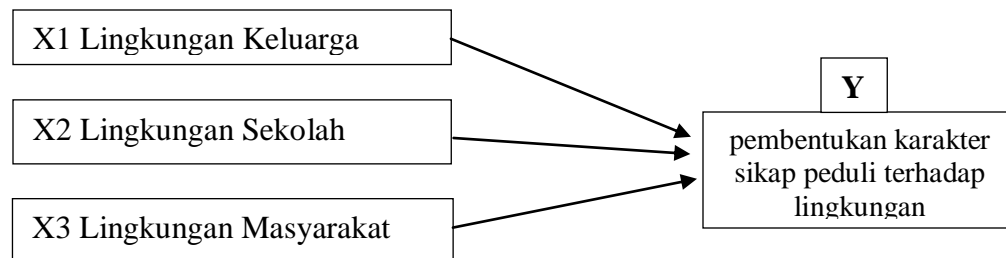
*Sumber: Data Penelitian 2015*

### C. Variable Penelitian

Menurut Ridwan (2002:96) “variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang dimiliki oleh kelompok”. Berdasarkan pengertian variabel diatas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu (1) Lingkungan Keluarga (2) Lingkungan Sekolah (3) Lingkungan Masyarakat.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pembentukan karakter sikap peduli terhadap lingkungan.

**Bagan 3.1**  
**Variabel Penelitian**



*Sumber: Data Penelitian 2015*

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data primer dari hasil penyebaran alat ukur penelitian yang berupa instrument kuesioner, studi literature, dan studi dokumentasi.

1. Angket/Kuesioner

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket maupun wawancara harus mengarah kepada tujuan dan penelitian pengisian angket atau kuesioner dapat menyangkut diri responden itu sendiri, orang lain atau objek lain yang dialaminya. Sedangkan responden menurut Pabundu Tika (2005:54) adalah “orang yang memberikan jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket”. Mereka diharapkan memahami dirinya sendiri mampu dan bersedia memberikan informasi, serta menafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

## 2. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan salah satu tahapan pra penelitian. Studi literature dalam penelitian ini termasuk dalam proses pengumpulan data sekunder. Tika (2005: 60) mengatakan “data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi atau lembaga, perpustakaan, arsip perseorangan, dan sebagainya”. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data jumlah sekolah dan jumlah peserta didik di beberapa SMA di Kab. Cianjur yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kab. Cianjur. Lalu buku-buku sumber seperti buku tentang sumber belajar dan banyak lainnya.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data mengenai variable yang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mempelajari arsip-arsip, penelitian terdahulu, lampiran-lampiran, brosur-brosur yang ada di lembaga terkait sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Riana Monalisa Tamara, 2016

*PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data dan membuat interpretasi yang perlu dilakukan. Untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, jika ada data yang bersifat ordinal diubah terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval sehingga data dapat segera di analisis. Teknik pengolahan data selain menggunakan SPSS, juga dilakukan dengan manual baik dalam pemberian skor, mentabulasi data maupun perhitungan-perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian dan juga perhitungan ukuran statistic seperti rata-rata, simpangan baku serta varians. Jenis statistic yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah statistic deskriptif dan inferensial.

### **1. Validitas**

Instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument penelitian sangat mempengaruhi suatu proses dalam penelitian, sehingga validitas instrument sangat diperlukan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Rsyid (2009: 133) “validitas merupakan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya”. Sedangkan menurut Silalahi (2009: 244) mengemukakan validasi sebagai berikut:

validasi adalah sejauh mana perbedaan dalam score pada suatu instrument (item-item dan kategori respon yang diberikan kepada satu variable khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variable) yang ditemukan untuk ukuran.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang menjadi sebab berubahannya atau yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu terdapat dalam prosedur pemanfaatan diantaranya adalah: (1) Lingkungan Keluarga (2) Lingkungan Sekolah (3) Lingkungan Masyarakat, dan (4) nilai-nilai geografi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter sikap peduli terhadap lingkungan.

Riana Monalisa Tamara, 2016

*PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kriteria validitas suatu item adalah jika  $r > r_{table}$  maka instrument dikatakan valid dan jika  $r < r_{table}$  maka instrument dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrument kepada 38 peserta didik SMA Negeri 21 Bandung. Koefisien dikatakan valid apabila koefisiennya  $> 0,320$  ( $r_{table}$ ) dan apabila  $< 0,320$  ( $r_{table}$ ) dapat dikatakan tidak valid untuk jumlah responden sebanyak 38 peserta didik. Dengan kata lain nilainya positif atau  $r_{hitung} > r_{table}$  maka instrument dikatakan valid, dan apabila nilainya negative atau  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka instrument dikatakan tidak valid.

#### a. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Sikap Peduli Lingkungan

Uji validitas kuesioner dalam peranan lingkungan terhadap pembentyan karakter sikap peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Anates versi 4.0.2*.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan Uji Coba Validitasi Peranan Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

| No. Soal | Korelasi | Keterangan  | No. Soal | Korelasi | Keterangan  |
|----------|----------|-------------|----------|----------|-------------|
| 1        | 0,280    | Tidak Valid | 19       | 0,640    | Valid       |
| 2        | 0,510    | Valid       | 20       | 0,269    | Tidak Valid |
| 3        | 0,508    | Valid       | 21       | 0,195    | Tidak Valid |
| 4        | 0,016    | Tidak Valid | 22       | 0,129    | Tidak Valid |
| 5        | 0,460    | Valid       | 23       | 0,511    | Valid       |
| 6        | 0,246    | Tidak Valid | 24       | 0,434    | Valid       |
| 7        | 0,144    | Tidak Valid | 25       | 0,385    | Valid       |
| 8        | 0,076    | Tidak Valid | 26       | 0,328    | Valid       |
| 9        | 0,464    | Valid       | 27       | 0,346    | Valid       |
| 10       | 0,327    | Valid       | 28       | 0,399    | Valid       |
| 11       | 0,341    | Valid       | 29       | 0,631    | Valid       |
| 12       | 0,329    | Valid       | 30       | 0,660    | Valid       |
| 13       | 0,286    | Tidak Valid | 31       | 0,509    | Valid       |
| 14       | 0,277    | Tidak Valid | 32       | 0,517    | Valid       |

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



|           |       |                    |           |       |       |
|-----------|-------|--------------------|-----------|-------|-------|
| <b>15</b> | 0,148 | <b>Tidak Valid</b> | <b>33</b> | 0,584 | Valid |
| <b>16</b> | 0,081 | <b>Tidak Valid</b> | <b>34</b> | 0,641 | Valid |
| <b>17</b> | 0,554 | Valid              | <b>35</b> | 0,696 | Valid |
| <b>18</b> | 0,612 | Valid              | <b>36</b> | 0,350 | Valid |

Sumber: Data Penelitian 2015

Dilihat dari hasil perhitungan untuk validitas kuesioner diatas, menunjukkan ada 11 butir soal yang tidak valid dari 36 butir soal, yaitu nomor 1, 4, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 20, 21, dan 22. Duabelas butir soal yang tidak valid tersebut dianalisis kemudian di revisi, karena jika dihilangkan dikhawatirkan tidak dapat mewakili indicator yang akan diujikan.

#### b. Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik

Uji validitas kuesioner dalam sikap peduli lingkungan peserta didik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Anates versi 4.0.2*.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Coba Validitasi Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik**

| No. Soal  | Korelasi | Keterangan         | No. Soal  | Korelasi | Keterangan         |
|-----------|----------|--------------------|-----------|----------|--------------------|
| <b>1</b>  | 0,631    | Valid              | <b>16</b> | 0,699    | Valid              |
| <b>2</b>  | 0,643    | Valid              | <b>17</b> | 0,291    | <b>Tidak Valid</b> |
| <b>3</b>  | 0,572    | Valid              | <b>18</b> | 0,745    | Valid              |
| <b>4</b>  | 0,578    | Valid              | <b>19</b> | 0,641    | Valid              |
| <b>5</b>  | 0,417    | Valid              | <b>20</b> | 0,593    | Valid              |
| <b>6</b>  | 0,607    | Valid              | <b>21</b> | 0,578    | Valid              |
| <b>7</b>  | 0,454    | Valid              | <b>22</b> | 0,607    | Valid              |
| <b>8</b>  | 0,537    | Valid              | <b>23</b> | 0,709    | Valid              |
| <b>9</b>  | 0,054    | <b>Tidak Valid</b> | <b>24</b> | 0,607    | Valid              |
| <b>10</b> | 0,507    | Valid              | <b>25</b> | 0,516    | Valid              |
| <b>11</b> | 0,319    | <b>Tidak Valid</b> | <b>26</b> | 0,444    | Valid              |
| <b>12</b> | 0,464    | Valid              | <b>27</b> | 0,662    | Valid              |
| <b>13</b> | 0,623    | Valid              | <b>28</b> | 0,131    | <b>Tidak Valid</b> |
| <b>14</b> | 0,529    | Valid              | <b>29</b> | 0,572    | Valid              |
| <b>15</b> | 0,669    | Valid              | <b>30</b> | 0,679    | Valid              |

Sumber: Data Penelitian 2015

Dilihat dari hasil perhitungan untuk validitas kuesioner diatas, menunjukkan ada 4 butir soal yang tidak valid dari 30 butir soal, yaitu nomor 9, 11, 17, dan 28. Keempat butir soal yang tidak valid tersebut dianalisis kemudian di revisi, karena jika dihilangkan dikhawatirkan tidak dapat mewakili indikator yang akan diujikan.

## 2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software anates versi 4. 0. 2*.

Jika sudah memperoleh angka reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah menyesuaikan angka tersebut dengan tabel r product moment, yang mana telah diperoleh data jika koefisien reliabilitas r bertanda positif dan nilai yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai product moment, maka dapat dinyatakan reliabel. Dapat diketahui bahwa  $N = 38$ , nilai  $r_{t(5\%)} = 0,320$  dan  $r_{t(1\%)} = 0,413$ . Dengan begitu maka instrument peranan lingkungan social dalam pembentukan karakter peserta didik tersebut dinyatakan reliabel karena harga  $r_{xy}$  sebesar 0,70 dan sikap peduli lingkungan peserta didik juga dinyatakan reliabel karena harga  $r_{xy}$  sebesar 0,87.

## 3. Analisis Regresi Linear Ganda (*Multiple Regression*)

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linier ganda adalah salah satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas (X) atau lebih terhadap variable terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variable bebas atau lebih. Teknik pengujian data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS versi 21.

## F. Definisi Operasional

Berikut ini beberapa definisi operasional yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yaitu :

### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana interaksi manusia saling mempengaruhi. Lingkungan sosial erat kaitannya dengan kebutuhan manusia, karena sebagian besar kegiatan manusia dipasok dari interaksi manusia itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa manusia tidak akan pernah lepas dari lingkungannya, dengan kata lain sebagai manusia yang disebut makhluk sosial manusia membutuhkan makhluk lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut kebutuhannya, lingkungan sosial meliputi kebutuhan material dan non material. Kebutuhan material yang dibutuhkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Sementara kebutuhan manusia non-material meliputi interaksi manusia itu sendiri yaitu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama manusia berinteraksi, seperti diketahui lingkungan keluarga bersifat informal dan kodrati, dimana orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian pola asuh atau cara didik orangtua dalam sebuah keluarga akan sangat mempengaruhi sikap anak di masa yang akan datang. Beberapa aspek yang harus diperhatikan orang tua dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan diantaranya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari penting dilakukan, guna membentuk pola pikir anak yang didasari oleh agama, sehingga dapat mengontrol anak dalam berperilaku. Selain itu orang tua dapat membuat aturan-aturan di rumah yang dapat membentuk karakter peserta didik yang patuh akan aturan dimana pun peserta didik itu berada. Seluruh aspek-aspek tersebut tidak lepas dari peran hubungan antar keluarga, hubungan antara anak dengan orang

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tua, antara adik dan kaka yang terjalin dengan baik akan berdampak pula pada tata krama dan cara beretika yang baik. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun instrumen untuk mengukur peranan lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan terdiri dari 10 item, dimana masing-masing butir menggunakan skala likert, dengan lima kategori seperti yang disusun dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Indikator Peranan Lingkungan Keluarga**

| <b>Variabel</b>          | <b>Indikator</b>  | <b>No. Item</b> |
|--------------------------|---|-----------------|
| Lingkungan Keluarga (X1) | 1) Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.     | 1,2             |
|                          | 2) Pola asuh atau cara didik orang tua dalam pembentukan jati diri. | 3,4             |
|                          | 3) Aturan-aturan dalam lingkungan keluarga.                         | 5,6             |
|                          | 4) Interaksi antar keluarga.  | 7,8             |
|                          | 5) Penanaman nilai-nilai/adab/tata krama/etika.                     | 9,10            |

*Sumber: Data Penelitian (2015)*

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana proses interaksi tripusat pendidikan selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Berbeda dengan lingkungan keluarga yang dimana orangtua berperan penting dalam proses interaksi, di lingkungan sekolah ini guru yang memegang dan berperan penting dalam pembentukan karakter sikap peserta didik, seperti contoh guru dapat memberikan arahan dan pengetahuan tentang kesehatan akan lingkungan, lalu sikap guru juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik dalam berperilaku, guru mengarahkan peserta didik untuk selalu sportif/jujur dalam segala hal,

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperhatikan pengembangan aspek intelektual dan emosi peserta didik, diberikan arahan tentang cara bertata krama dan beretika yang baik. Namun bukan berarti guru menjadi satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan sikap peserta didik, kondisi fisik sekolah, sarana prasarana serta hubungan peserta didik dengan semua anggota sekolah lainnya juga turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap peserta didik itu sendiri. Instrumen untuk mengukur peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan terdiri dari 8 item, dimana masing-masing butir menggunakan skala likert, dengan lima kategori seperti yang disusun dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Indikator Peranan Lingkungan Sekolah**

| <b>Variabel</b>         | <b>Indikator</b>   | <b>No. Item</b> |
|-------------------------|--|-----------------|
| Lingkungan Sekolah (X2) | 6) Guru memberikan arahan dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.                | 11,12           |
|                         | 7) Sikap guru dalam pembentukan karakter peserta didik. .                              | 13,14           |
|                         | 8) Sportif dalam segala hal.   | 15,16           |
|                         | 9) Pengembangan aspek intelektual dan emosi peserta didik dalam dimensi kemanusiannya. | 17,18           |
|                         | 10) Sikap peserta didik terhadap guru (etika).   | 19,20           |
|                         | 11) Gaya hidup teman-teman sekolah.  | 21,22           |
|                         | 12) Hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya.                               | 23,24           |
|                         | 13) Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan motivasi.                                   | 25,26           |

*Sumber: Data Penelitian (2015)*

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi besar pula dalam pembentukan sikap peduli terhadap lingkungan peserta didik selain sekolah dan keluarga. Pengaruh lingkungan masyarakat dapat

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu interaksi. Dengan demikian norma yang berlaku dalam masyarakat, sikap para anggota masyarakat dalam menyikapi suatu masalah dan hubungan antar anggota masyarakat akan sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang yang tergabung dalam komunitas masyarakat tersebut. Maka dari itu banyak hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat yang dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan diantaranya selalu mempunyai sikap ingin membantu dengan sesama, dapat menghargai berbagai perbedaan, mempunyai sikap dan perilaku sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang baik dan taat aturan, selalu menanamkan sikap peduli dengan lingkungan yang nantinya keseluruhan aspek tersebut jika diperhatikan dengan baik dapat membentuk hubungan yang baik antar sesama anggota masyarakat. Instrumen untuk mengukur peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan terdiri dari 6 item, dimana masing-masing butir menggunakan skala likert, dengan lima kategori seperti yang disusun dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Indikator Peranan Lingkungan Masyarakat**

| <b>Variabel</b>            | <b>Indikator</b>  | <b>No. Item</b> |
|----------------------------|---|-----------------|
| Lingkungan Masyarakat (X3) | 14) Sikap ingin selalu membantu sesama.                           | 27,28           |
|                            | 15) Menghargai perbedaan.   | 29,30           |
|                            | 16) Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. | 31,32           |
|                            | 17) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.                  | 33,34           |
|                            | 18) Bersosialisasi dengan lingkungan sekitar..                    | 35,36           |

*Sumber: Data Penelitian (2015)*

## 2. Sikap Peduli Lingkungan

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu sendiri. Sikap peduli lingkungan dibentuk melalui pemahaman tentang lingkungan serta dampak yang terjadi apabila tidak peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dimaksudkan sebagai kecendrungan peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar bahkan menjadi punah. Dengan kata lain bahwa sikap peduli lingkungan sebagai perubahan yang ditunjukkan melalui perasaan, pemahaman, pengalaman, tindakan, serta kesiapan mental peserta didik yang masih tertutup terhadap lingkungan di sekitarnya. Sikap memiliki beberapa tingkatan mulai dari keyakinan individu dalam 1) menerima tentang cara merespon tindakan, seperti pantas atau tidak pantas terhadap suatu objek. 2) partisipasi yang dimaksudkan peserta didik dapat mematuhi peraturan, tuntutan, perintah, ikut serta aktif berkegiatan, melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan, 3) penilaian yaitu peserta didik dapat menerima, menyukai, menyepakatai, menghargai dalam bersikap, 4) Organisasi yaitu kemampuan peserta didik dalam membentuk dan bertanggung jawab terhadap suatu organisasi tersebut, dan 5) pembentukan karakter atau pola hidup peserta didik dalam bertanggung jawab dan disiplin dalam berperilaku. Berikut kisi-kisi instrument yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Indikator Sikap Peduli Lingkungan**

| <b>Variabel</b>             | <b>Indikator</b>   | <b>No. Item</b>   |
|-----------------------------|--|-------------------|
| Sikap Peduli Lingkungan (Y) | 1. <i>Receiving</i> (penerimaan): menunjukkan kesadaran, kemauan, perhatian terhadap lingkungan.   | 1,2,3,4,5,6       |
|                             | 2. <i>Responding</i> (partisipasi): mematuhi peraturan, tuntutan, perintah, ikut serta aktif berkegiatan, melibatkan diri dalam kegiatan lingkungan. | 7,8,9,10,11,12    |
|                             | 3. <i>Valuing</i> (penilaian/penentuan sikap): menerima suatu nilai, menyukai, menyepakatai, menghargai, bersikap.                                   | 13,14,15,16,17,18 |
|                             | 4. <i>Organization</i> (organisasi): membentuk system nilai, bertanggung jawab.  | 19,20,21,22,23,24 |

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |  |                    |
|--|--|--------------------|
|  | 5. <i>Characteritazion</i> (pembentukan karakter atau pola hidup): menunjukkan kepercayaan diri, disiplin, mempertimbangkan. | 25,26,27,28,29,30. |
|--|--|--------------------|

Sumber: Data Penelitian (2015)

### G. Hipotesis Penelitian

Menurut Hasan (2004: 13) “hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya”. Ditekankan kembali menurut Sugiyono (2009: 96), mendefinisikan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

**Tabel 3.9**  
**Hipotesis Penelitian**

| No | Variabel | Hipotesis      |   |
|----|----------|----------------|---|
| 1. | X1 – Y   | H <sub>0</sub> | Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter dalam sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.   |
|    |          | H <sub>a</sub> | Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter dalam sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.         |
| 2. | X2– Y    | H <sub>0</sub> | Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter dalam sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.    |
|    |          | H <sub>a</sub> | Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter dalam sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.          |
| 3. | X3 – Y   | H <sub>0</sub> | Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter dalam sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur. |
|    |          | H <sub>a</sub> | Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter dalam sikap peduli lingkungan pada   |

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

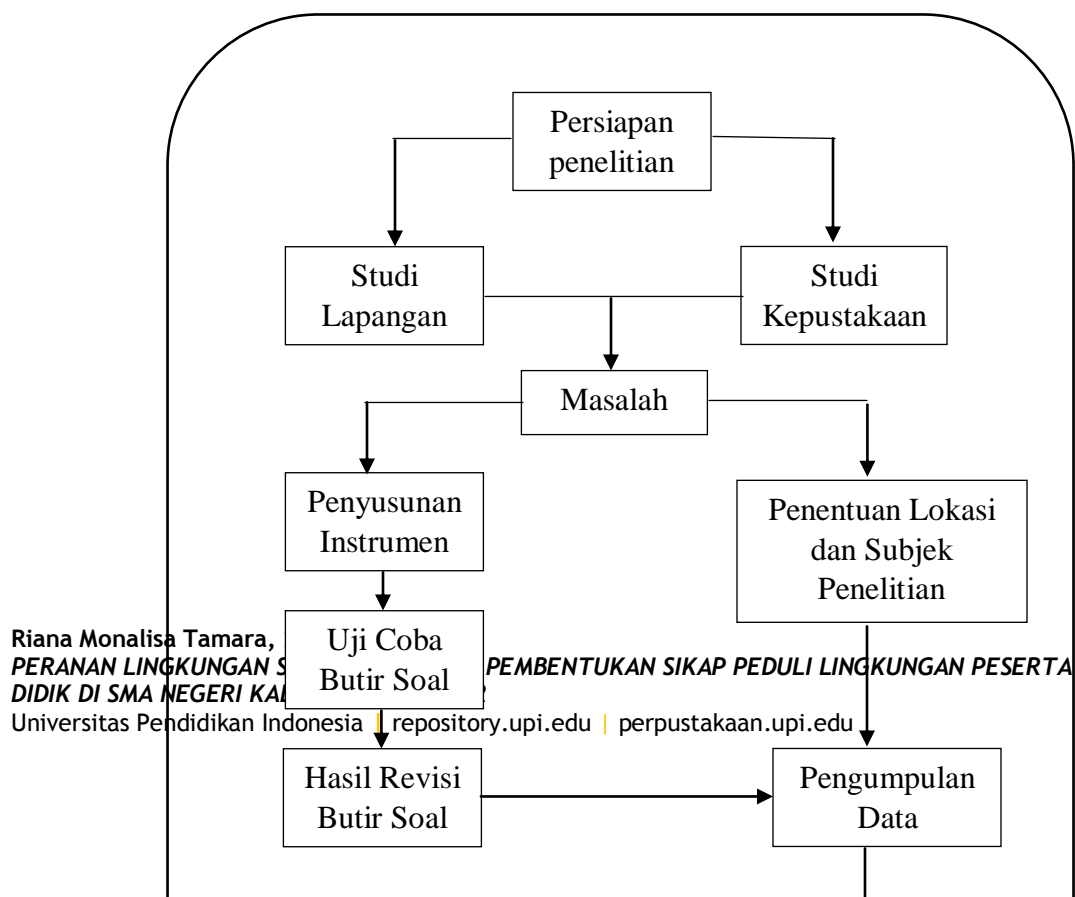


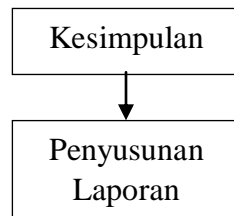
|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur. |
|--|--|--|---|

Sumber: Data Penelitian 2015

## H. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari masalah yang timbul dari hasil studi lapangan dan kepustakaan sementara, yang kemudian dilakukan penentuan lokasi dan subyek yang akan diteliti. Dalam lingkungan tempat penelitian, dikumpulkan data yang dibutuhkan namun sebelumnya dibuat instrument (yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya) yang akan digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data. Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, kemudian disusun dalam sebuah laporan hasil penelitian, dan mengambil kesimpulan. Berikut digambarkan dengan bagan mengenai alur penelitian yang dilakukan:





**Bagan 3.1 Alur Penelitian**